

## Persepsi Siswa terhadap Layanan Informasi Karier di SMA Adhyaksa Kota Jambi

Annisa Awaliyah Yolandani<sup>1</sup>, Nelyahardi Gutji<sup>2</sup>, Freddi Sarman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi

Email: [annisayola864@gmail.com](mailto:annisayola864@gmail.com)

### Abstrak

Layanan informasi merupakan salah satu layanan BK yang dibutuhkan dalam menyampaikan berbagai informasi yang berguna bagi siswa salah satunya adalah tentang karier. Tetapi dalam pengaplikasiannya masih banyak hambatan-hambatan seperti siswa kurang paham dengan materi layanan informasi yang diberikan guru BK, siswa takut bertukar pendapat dengan guru BK, serta kurangnya minat siswa dalam mendengarkan layanan informasi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan seperti apa persepsi siswa terhadap layanan informasi karier yang di berikan oleh guru BK di SMA Adhyaksa Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 147 siswa dan yang menjadi sampel yaitu 60 siswa dengan teknik *random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian tentang persepi siswa terhadap layanan informasi karier di diperoleh melalui penyebaran angket kepada 60 siswa berada pada tingkat "tinggi" dengan persentase 71,2%.

**Kata kunci:** Persepsi, Layanan Informasi Karier.

### Abstract

Information services are one of the counseling services needed in conveying various useful information for students, one of which is about careers. there are still many obstacles to its application, such as students not understanding the information service material provided by the counseling teacher, students are afraid to exchange opinions with the counseling teacher, and the lack of interest in students listening to the information services provided. This study aims to reveal and describe what kind of student perceptions of career information services are provided by counseling teachers at Adhyaksa High School, Jambi City. This study used descriptive research with a quantitative approach, and the population in this study were 147 class X students and 60 students were sampled using random sampling technique. Data collection tool using a questionnaire or a questionnaire using a Likert scale. The results of research on students' perceptions of career information services were obtained by distributing questionnaires to 60 students at a "high" level with a percentage of 71.2%.

**Keywords:** Perception, Career Information Services.



### PENDAHULUAN

Layanan informasi BK sangat di butuhkan di dalam menyampaikan informasi tentang karier yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Menurut Ummah (2013:09) bahwa layanan informasi dapat meningkatkan perencanaan atau memantapkan pilihan karier siswa. Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan

kekurangan individu terhadap informasi yang mereka butuhkan. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Layanan informasi salah satu usaha membantu siswa dalam pemahaman karier yang akan diambil dimana layanan informasi berisi tentang informasi-informasi yang berhubungan dengan karier siswa, maka sangat tepat bila digunakan dalam meningkatkan kemampuan memantapkan karier siswa. Layanan informasi sangat tepat dilakukan untuk membantu siswa dalam pemahaman kariernya dengan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa agar siswa dapat memahami tentang karier yang akan di jalani serta saat memasuki dunia kerja siswa mampu menjalani dunia karier yang di tekuninya. Menurut Hidayati (2014:100) semakin banyak informasi yang diberikan dapat membantu siswa dalam perkembangannya di dunia karier kedepanya dan mempermudah siswa dalam tahapan vokasionalnya.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan studi awal untuk mendapatkan data secara akurat di lapangan. Studi awal dilakukan di SMA Adhyaksa Kota Jambi, dalam studi awal ini peneliti melakukan wawancara kepada ibu Tiara salah satu guru BK di SMA Adhyaksa pada tanggal 21 April 2021 guna mendapatkan data yang dibutuhkan didalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan dalam penyelenggaraan layanan informasi karier disekolah guru BK melakukan pendekatan klasikal atau kelompok dalam menyampaikan layanan disekolah serta guru BK melakukan pendekatan persuasif kepada siswa datang untuk menanyakan informasi karier yang akan ia tempuh kedepannya. Tetapi pada masa pandemi ini, guru BK memberikan layanan informasi menggunakan media *handphone* dengan membuat grup kelas agar lebih memudahkan siswa memudahkan mengakses informasi yang diberikan guru BK dan siswa dapat melakukan tanya jawab kepada guru BK mengenai informasi karier yang di butuhkan. Dalam menyampaikan layanan informasi kepada siswa tidak terlepas dari kendala yang ada, terlebih dengan adanya pandemi saat ini berbagai kendala tersebut menghambat kinerja guru BK dalam menyampaikan layanan informasi karier kepada siswa. kendala-kendala tersebut yaitu, guru BK tidak bisa melakukan layanan secara tatap muka kepada siswa, terkadang dalam menyampaikan layanan informasi menggunakan media *handphone* siswa mengalami susah sinyal karena bertempat tinggal jauh, terkadang siswa tidak mau bertanya kepada guru BK tentang informasi yang iya butuhkan untuk dirinya sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa di SMA Adhyaksa pada tanggal 3 juli 2021. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa guru BK melakukan layanan informasi karier menggunakan media daring, karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan layanan informasi karier secara langsung akibat pandemi. Materi layanan informasi karier yang di berikan guru BK biasanya membahas tentang karier yang sesuai dengan bakat dan minat yang di miliki serta PTN yang tempat untuk mencapai karier yang diinginkan oleh siswa. dalam menyampaikan materi biasanya guru BK menggunakan aplikasi *zoom* untuk menyampaikan materi secara tatap muka serta bisa menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk mengirim informasi karier yang dibutuhkan oleh siswa. siswa merasa materi yang di berikan belum sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, siswa kurang memahami materi informasi karier yang disampaikan oleh guru BK karena keterbatasan berkomunikasi secara langsung dengan guru BK serta kurang adanya bertukar pendapat antara guru BK dengan siswa sehingga siswa tidak bisa menanyakan apa yang ingin ia ketahui di dalam layanan informasi ini

Berhasilnya sebuah layanan didasari bagaimana persepsi siswa terhadap layanan tersebut. Siswa dapat merasakan bagaimana cara guru BK memberikan layanan informasi untuk mereka, mereka bisa menilai apakah layanan informasi yang diberikan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat membantu siswa dalam menambah informasi karier yang mereka butuhkan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sutja (2017:63) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan subjek saat itu sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan yang ada saat itu. Jenis penelitian ini berguna memudahkan peneliti merancang dan mengarahkan permasalahan yang akan diteliti. Untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan kuantitatif. Menurut Sutja (2017:62) Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat menguji teori menggunakan instrument atau angket, serta data diolah berdasarkan angka-angka atau pengolahan untuk mengambil kesimpulan dari umum ke khusus.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mengikuti layanan informasi karier yaitu kelas X dengan jumlah keseluruhan yaitu 147 siswa, dan yang menjadi sampel responden berjumlah 60 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus persentase formula C.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan data melalui penyebaran angket kepada 60 orang responden dengan jumlah item angket sebanyak 30 item berdasarkan indikator tanya jawab diskusi dan ceramah, media, acara khusus. Lalu data diolah menggunakan rumus formula C maka hasil temuan dideskripsikan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Layanan**

Indikator			Tingkatan	
Tanya jawab, diskusi, dan ceramah	0	002	7,07	Tinggi
Media	0	842	8,22	Tinggi
Acara khusus	0	564	5,16	Tinggi
<b>Keseluruhan</b>		408	1,2	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari indikator metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah menjadi indikator tertinggi dari indikator lain, dengan bobot 3002 dengan persentase sebesar 77,07% berada pada tingkat sangat **“tinggi”** dilihat dari kriteria penafsiran presentase.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat indikator metode acara khusus memiliki nilai terendah dari indikator lain yang memiliki bobot 1564 dengan persentase sebesar 65,37% berada pada tingkat **“tinggi”** sesuai dengan kriteria penafsiran. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Putri dan Purnamasari (2018:130) acara khusus yang dibuat oleh guru BK bertujuan menyampaikan informasi sesuai kebutuhan siswa seperti mendatangkan narasumber atau membuat acara berkaitan dengan layanan informasi karier, agar siswa lebih memahami tentang layanan informasi karier yang diberikan dan tidak salah memilih jalan kariernya. Pada penelitian ini dibutuhkan peningkatan dalam penggunaan metode acara khusus karena acara khusus berguna sebagai gambaran nyata dalam pengaplikasian layanan informasi karier itu sendiri. Menurut Anisah (2015:09) penggunaan metode acara khusus seperti karyawisata dapat meningkatkan pemahaman pada diri siswa itu sendiri, mendapat pengalaman nyata tentang pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja, serta penalaran pemahaman secara realistis tentang hubungan diri sendiri dengan pengetahuan dunia kerja.

Kemudian dapat dilihat dari indikator metode media pada tabel diatas memiliki bobot 1842 dengan persentase sebesar 68,22% berada pada tingkat “**tinggi**” sesuai dengan kriteria penafsiran. Menurut Zaini dkk (2020:129) mengatakan penggunaan media pada layanan informasi karier dapat meningkatkan pemahaman makna dari layanan tersebut sehingga penggunaan media menjadi penting dan menjadi alasan yang mendasar dalam pemberian layanan. Media juga sebagai pengirim informasi sehingga merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan si penerima ketika diberikan informasi layanan informasi karier. Dari penelitian perlu peningkatan dalam penggunaan media pada layanan informasi karier yang diberikan oleh guru BK, penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang diberikan layanan karena media berguna untuk mengatasi keterbatasan siswa dalam menyerap materi yang diberikan dan lebih efisien pada pengaturan waktu (Prasetiawan dkk, 2018:96).

Dapat dikatakan bahwa kurangnya penggunaan media khususnya media elektronik dalam penyampaian materi layanan informasi karier didalam kelas, sehingga siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru BK dan siswa susah untuk mendapatkan gambaran tentang karier yang akan dijalani nantinya. Penggunaan media dalam layanan dapat memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan serta menarik perhatian siswa dengan apa yang disampaikan dan ditampilkan oleh guru BK sehingga pemberian layanan tidak terasa monoton dan meningkatkan antusiasme siswa dalam pemberian layanan informasi karier (dalam Hidayati, 2017:153). Menurut Chungson (Risqiyain dkk, 2019:91) penggunaan media audio, video, serta perpaduan teks dapat menjadikan nuansa layanan menjadi lebih berwarna dan dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti layanan informasi yang diberikan oleh guru BK.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari indikator metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah menjadi indikator tertinggi dari indikator lain, dengan bobot 3002 dengan persentase sebesar 77,07% berada pada tingkat sangat “**tinggi**” dilihat dari kriteria penafsiran presentase. Menurut Mare dkk (2018:09) mengatakan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah sangat efektif dalam pemberian layanan materi informasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa menjadi aktif ketika proses pemberian layanan informasi karier tersebut. Metode diskusi pada layanan informasi karier berguna untuk meningkatkan proses pemberian layanan yang dimana siswa dipermudah dalam menambah wawasan (kabang dkk, 2018:60), penggunaan metode diskusi agar siswa dapat bertukar pikiran satu sama lain dan menambah wawasan baru tentang layanan informasi karier (ahdiayansyah dkk, 2019:18), dengan adanya metode ini pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh guru BK serta menambah wawasan siswa tentang layanan informasi karier.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa angket persepsi siswa terhadap layanan informasi karier di SMA berjumlah 30 item pernyataan yang telah di sebarakan kepada 60 siswa yang menjadi responden, yang telah diolah menggunakan rumus formula C bahwa persepsi siswa terhadap layanan informasi karier di SMA berada pada kategori “tinggi” yaitu sebesar 71,16% berdasarkan kriteria penafsiran persentase. Kemudian hasil penelitian berdasarkan indikator penelitian yang telah di kemukakan dapat dijelaskan sebagai berikut. Persepsi siswa terhadap layanan informasi karier di SMA Adhyaksa Kota Jambi pada indikator tanya jawab, diskusi, dan ceramah menjadi indikator tertinggi yaitu 77,07%. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian layanan informasi karier yang dilakukan oleh guru BK menggunakan metode ini sudah cukup bagus, siswa bisa menerima dengan baik materi layanan informasi karier dan memahami materi layanan yang telah disampaikan.

Persepsi siswa untuk indikator media layanan informasi karier dilihat memiliki nilai persentase yaitu 68,22%. Hal ini menunjukkan pemberian layanan informasi menggunakan media sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi agar dengan penggunaan media pada layanan informasi karier membantu siswa lebih memahami dengan mudah layanan informasi

karier yang diberikan oleh guru BK. Persepsi siswa pada indikator acara khusus layanan informasi karier menjadi indikator terendah yaitu 65,37%. Hal ini menunjukkan bahwa acara khusus yang dilakukan guru BK perlu untuk ditingkatkan lagi dan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dan perlunya pembuatan acara khusus seperti mendatangkan narasumber yang sesuai dan pembuahan acara berkaitan dengan layanan informasi karier yang dibutuhkan oleh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiansyah, M. H., & Leksono, T. (2019). Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Anisah, L. (2015). Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK Di Kabupaten Demak. *Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 09.
- Hidayati, A. (2017). Layanan informasi belajar berbasis multimedia. *Proceedings / International Conference*, 151–161. <http://ibks.abkin.org>
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 100.
- Kabang, M., Trisnowati, E., & Relasari, M. T. (2018). Pemahaman Tentang Akibat Pernikahan Di Bawah Umur Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi. *Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 4(2). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Mare, G. S., Astuti, I., Yusuf, A., Studi, P., Dan, B., Fkip, K., & Pontianak, U. (2018). Layanan Informasi Oleh Guru Pembimbing Tentang Pengendalian Stres Dalam Belajar Di SMPN 2 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29149>
- Prasetyawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 87–98.
- Putri, R. D., & Sari, S. P. (2018). *Implementation Of John Holland's Career Theory In Guidance And Counseling*. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 1(2), 126–132.
- Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 88. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p088>
- suryapranata, sumarna, Nurzaman, E., Wahyuni, D., & Fauzi, M. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan 2016* (., Ed.). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling* (Emosda, Ed.; cetakan1 ed.). Wahana Resolusi.
- Ummah, M. (2013). Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMAN I Krembung Siduarjo. *BK UNESA*, 1(1), 09.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). *Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi*. 129.